

Pengobatan massal gratis bagi masyarakat Kp.Legok Serang Provinsi Banten

Donny Richard Mataputun¹, Lenny Rosbi Rimbun², Esther Lenny Dorlan Marisi¹, Tamrin¹, Cicielia Ernawati Rahayu¹, Irman², Kustia Anggereni³, Dea Aprilya¹, Karyatin¹, Juairiah², Mia Atlantic²

¹Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras, Indonesia

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras, Indonesia

³Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras, Indonesia

Penulis korespondensi : Donny Richard Mataputun

E-mail : donny.mataputun@gmail.com

Diterima: 10 Mei 2024 | Disetujui: 28 Mei 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pengobatan gratis secara massal merupakan strategi penting dalam meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan bagi masyarakat dalam skala besar. Program-program ini melibatkan pemberian layanan kesehatan secara luas, seperti pemeriksaan kesehatan, distribusi obat-obatan, dan penyuluhan kesehatan, dengan tujuan utama untuk mengurangi beban penyakit dan meningkatkan kesehatan populasi secara keseluruhan. Melalui partisipasi aktif masyarakat serta kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, program pengobatan massal dapat menjadi efektif dalam merespons keadaan darurat kesehatan masyarakat dan memperkuat sistem kesehatan secara keseluruhan. Sebagai bagian dari upaya ini, perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam mengorganisir dan melaksanakan program-program pengobatan massal, dengan fokus pada partisipasi masyarakat dan penguatan sistem kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, pencegahan dan pengobatan penyakit. Target dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah Masyarakat Kp.Legok Serang Banten dengan jumlah 272 dengan berbagai penyakit seperti Hipertensi, rheumatik, infeksi saluran pernafasan, Diabetes melitus, alergi, asma, dan penyakit lainnya. Kegiatan dimulai dengan pendaftaran, pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan dokter dan pemberian obat-obatan. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan abdimas secara umum berjalan dengan lancar dan Masyarakat sangat puas, selain mendapatkan pengobatan juga mendapatkan edukasi terkait permasalahan Kesehatan yang dihadapi. Peran KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) yang dijalankan tenaga Kesehatan dalam hal ini Dosen dan mahasiswa keperawatan. Oleh karena itu diharapkan melalui kegiatan abdimas ini kesadaran masyarakat tentang kesehatan dapat meningkat agar tetap terjaga derajat kesehatan Masyarakat yang optimal.

Kata kunci: pengobatan gratis; pengabdian masyarakat

Abstract

Mass free treatment is an important strategy in increasing access to health services for the community on a large scale. These programs involve the delivery of a wide range of health services, such as health screenings, distribution of medicines, and health education, with the primary goal of reducing the burden of disease and improving the overall health of the population. Through active community participation and collaboration between various parties, including the government, non-governmental organizations, and the private sector, mass treatment programs can be effective in responding to public health emergencies and strengthening the health system as a whole. As part of this effort, universities have a crucial role in organizing and implementing mass treatment programs, with a focus on community participation and strengthening the health system. The aim of this activity is to increase access to health services, prevention and treatment of disease. The target for implementing

this community service is the 272 Kp. Legok Serang Banten community with various diseases such as hypertension, rheumatism, respiratory tract infections, diabetes mellitus, allergies, asthma, and other diseases. Activities begin with registration, checking vital signs, doctor's examination and administering medication. The conclusion is that the implementation of community service activities generally ran smoothly and the community was very satisfied, apart from receiving treatment they also received education regarding the health problems they faced. The role of KIE (Educational Information Communication) is carried out by health workers, in this case lecturers and nursing students. Therefore, it is hoped that through this community service activity, public awareness about health can increase so that optimal levels of public health are maintained.

Keywords: free treatment; community service

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran yang krusial dalam memajukan kesehatan masyarakat. Selain menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi calon tenaga kesehatan, perguruan tinggi juga menjadi pusat riset yang menghasilkan pengetahuan baru tentang berbagai isu kesehatan, dan Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan (2014) tentang penelitian, mereka memahami faktor-faktor risiko penyakit, mengembangkan intervensi yang efektif, dan mengevaluasi program-program kesehatan. Di samping itu, perguruan tinggi juga melaksanakan pengabdian masyarakat dengan menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat setempat. Perguruan Tinggi berperan dalam mengorganisir program-program seperti pengobatan massal, kampanye pencegahan penyakit, dan layanan kesehatan reproduksi.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pengobatan massal merupakan suatu upaya yang melibatkan pelayanan kesehatan secara luas kepada masyarakat dalam skala yang besar. Ini adalah bentuk dari intervensi kesehatan masyarakat yang dilakukan dalam lingkup yang luas dan seringkali dalam situasi darurat atau untuk menanggapi kebutuhan kesehatan yang mendesak. Program pengobatan massal ini dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti pemberian vaksinasi massal, distribusi obat-obatan secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan massal, dan layanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan dalam skala besar (Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kemenkes RI, 2012).

Tujuan utama dari program pengobatan massal adalah untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan sebanyak mungkin individu dalam masyarakat, mengurangi beban penyakit, dan meningkatkan kesehatan populasi secara keseluruhan. Ini seringkali menjadi respons terhadap situasi darurat kesehatan masyarakat, seperti wabah penyakit menular, bencana alam, atau kebutuhan mendesak lainnya yang memerlukan tindakan segera untuk melindungi dan menyelamatkan nyawa.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam keberhasilan program pengobatan massal ini. Ini mencakup pengorganisasian dan mobilitasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengobatan massal, mendukung upaya-upaya pencegahan penyakit, dan mempromosikan perilaku sehat di antara anggota masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program, memperluas jangkauan, dan memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi local (Anwas M. Oos, 2014).

Selain itu, program pengobatan massal juga sering melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kesehatan internasional, dan sektor swasta. Kerjasama ini penting untuk mengoptimalkan sumber daya, memperluas jangkauan, dan meningkatkan dampak positif dari program pengobatan massal. Kolaborasi ini juga dapat membantu memastikan bahwa program tersebut terintegrasi dengan baik dalam sistem kesehatan yang ada dan berkelanjutan dalam jangka Panjang. Tindakan nyata tersebut dapat berupa pemberian pelayanan kesehatan secara cuma-cuma. Pelayanan di bidang kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan adalah meningkatnya Usia Harapan Hidup (Mutmainah, 2017).

Dengan demikian, pengabdian masyarakat dalam bentuk pengobatan massal tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi individu yang menerima layanan kesehatan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan, memperkuat sistem kesehatan, dan mempromosikan kesejahteraan umum. Ini adalah bagian integral dari upaya-upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan populasi di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat lokal hingga Nasional (Nuraeni, 2020).

Mengingat kondisi dan permasalahan seperti diuraikan di atas, maka penanganan masalah atau pencegahan harus menjadi prioritas, karena permasalahannya terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlahnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka STIKes Sumber Waras melalui tridharma perguruan Tinggi harus mampu memberdayakan, membangun dan meningkatkan Kesehatan masyarakat yaitu pada pelaksanaan kegiatan Bakti Sosial atau pengobatan massal secara gratis dengan tema “Sehat Jasmani investasi bangsa”

METODE

Pra pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kp.Legok Serang Provinsi Banten dihadiri oleh 272 masyarakat setempat. Dengan judul: Sehat Jasmani investasi bangsa yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dimulai bulan Maret 2024. Kegiatan pra pelaksanaan di tampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Daftar Kegiatan Pelaksanaan

No	Kegiatan	Waktu
1	Survey Pendahuluan	Maret 2024
2	Observasi dan Koordinasi Dengan tokoh masyarakat	Maret 2024
3	Identifikasi Masalah	Maret 2024
4	Penyusunan Proposal	April 2024
5	Persiapan Alat dan Bahan PKM	April 2024
6	Pelaksanaan PKM	Mey 2024

Pelaksanaan kegiatan

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain di mulai dengan persiapan Tim Medis dan tenaga kesehatan, persiapan alat dan bahan PKM, seting tempat : meja pendaftaran, meja wawancara dan pemeriksaan tanda-tanda vital, meja pemeriksaan dokter dan meja farmasi (pengambilan obat). Kegiatan berlangsung 1 hari yaitu pada tanggal 05 mei 2024 di di Lapangan Polteknik zanjabila Banten jumlah peserta 272 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengobatan gratis yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STIKes Sumber Waras merupakan salah satu Upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Kp.Legok Serang dengan pengobatan gratis. Selain itu kegiatan ini sebagai sarana untuk meningkatkan rasa solidaritas antar sesama,mempererat tali persaudaraan antar sesama, membantu pemerintahdalam mensosialisasikan dan mewujudkan program pelayanan kesehatan.

Tim kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan dosen STIKes sumber waras dengan basuc ilmu keperawatan dan administrasi Kesehatan serta terlibat 3 dokter untuk membantu pemeriksaan pasien.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan kegiatan halal bihalal bersama keluarga besar Organisasi Masyarakat Jaringan Laskar Nusantara Banten selanjutnya kegiatan pengobatan gratis dimulai dengan arahan ketua tim pengabdian Masyarakat kepada seluruh tim

untuk menempati posisi meja masing-masing. Meja 1 adalah meja Pendaftaran meja 2 wawancara dan pemeriksaan tanda-tanda vital, meja 3 adalah pemeriksaan dokter dan meja 4 adalah pengambilan Obat dan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE).

Masyarakat dihimbau untuk melakukan registrasi kepada Tim pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen administrasi kesehatan, setelah registrasi selesai selanjutnya warga dilakukan wawancara dan pemeriksaan Kesehatan meliputi pemeriksaan Tekanan Darah nadi, suhu, Spo2 yang dilakukan oleh Dosen keperawatan.



Gambar 1. Meja Pendaftaran



Gambar 2. Wawancara dan pemeriksaan tanda-tanda vital



Gambar 3. Pemeriksaan Dokter



Gambar 4. Pengambilan Obat dan KIE

Kegiatan pengabdian Masyarakat berakhir pukul 16.00 WIB. Dari sejumlah 272 penderita yang berobat di Kp.Legok Serang Banten dengan berbagai macam penyakit seperti Hipertensi, penyakit rheumatik, infeksi saluran pernafasan, Diabetes melitus, alergi, asma, dan penyakit lainnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu program yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat Kp.Legok Serang untuk lebih perhatian terhadap kesehatan dan ikut memulai merubah gaya hidup yang tidak sehat menjadi lebih sehat. Antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi untuk datang dalam pengobatan gratis ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam pencapaian tujuan kegiatan ini. Sehingga apa saja yang diharapkan mengenai hasil kegiatan ini dapat tercapai dengan baik.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI untuk dapat menyusun kebijakan terkait program khusus penatalaksanaan penyakit kronis dengan pendekatan pelayanan kesehatan primer di Indonesia (Zulfitri, 2017). Usaha-usaha pencegahan penyakit, tidak kalah pentingnya adalah usaha penyembuhan dan pemulihan penyakit. Usaha penyembuhan akan terkait erat dengan pemeriksaan dini dan pengobatan penyakit. Namun terkadang karena alasan jarak fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh atau alasan ekonomi karena biaya pemeriksaan dan pengobatan yang tidak bisa dijangkau membuat masyarakat enggan untuk memeriksakan kesehatannya (Muhaimin, 2019). Upaya untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pengobatan gratis perlu terus didorong dan diperluas untuk memastikan bahwa semua individu, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka, dapat mengelola penyakit kronis dengan efektif (Surahman dan Supardi, 2016).

Pengabdian masyarakat melalui layanan pengobatan gratis telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Health Policy and Planning* oleh Smith (2016) program pengobatan gratis memiliki dampak positif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dalam konteks ini, kemitraan antara pemerintah, institusi kesehatan, dan organisasi non-profit memainkan peran kunci dalam mendukung keberlangsungan program tersebut. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan dan sukarelawan untuk berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keberlanjutan program tetap perlu diatasi agar program pengobatan gratis ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan (Sukmana, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengobatan gratis merupakan upaya yang penting dalam menyediakan akses kesehatan yang adil bagi semua individu, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka. Dengan pengobatan gratis, orang-orang yang tidak mampu secara finansial masih dapat menerima perawatan medis yang mereka butuhkan tanpa harus khawatir akan biaya yang terkait. Kegiatan ini dapat membantu mengurangi disparitas kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun, implementasi pengobatan gratis juga membutuhkan dukungan infrastruktur yang kuat, pendanaan yang memadai, dan kebijakan yang bijaksana untuk memastikan bahwa layanan kesehatan dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Untuk terus mendukung program pengobatan gratis sumber pendanaan dapat berasal dari anggaran pemerintah, donasi, atau kemitraan dengan organisasi swasta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada mitra Organisasi Masyarakat Jaringan Laskar Nusantara Banten yang telah bekerjasama dengan baik dalam rangka mensukseskan kegiatan pengobatan massal, terimakasih juga kepada STIKes Sumber Waras yang telah mendanai kegiatan ini dan juga pihak-pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwas M. Oos. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Peningkatan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Muhaimin, A. S.Nurlestari, A.D.,Nasihah, A.F.D., Firdaus, G., Ulya , & Agustina. R. (2019). *Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Era Pandemi Covid-19 di Tengah tani, Cirebon . 1-7*.
- Mutmainah, N. F. (2017). *Implementasi Pelayanan Rumah Sehat Lansia (Rusela) Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia Di Kota Yogyakarta. Jurnal Natapraja. . 5(1), 53-68*.
- Nuraeni, A. et al. (2020). *Pengabdian Masyarakat : Pengecekan Kesehatan (Tekanan Darah, Kolesterol, Gula Darah Dan Asam Urat) Di Desa Sukadana Compreng Kab. Subang'. Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa, 3(1), 66-72*.
- Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan. (2014). *Permen No 66 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Smith, R. H. (2016). *Regarding a Health Policy*. Oxford University Press.
- Sukmana, D. J. , H. and I. (2020). *Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (1st ed., Vol. 2)*. Indonesian Journal of Community Service.
- Surahman dan Supardi, S. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM*. Kementerian Kesehatan RI.
- Zulfitri, R. (2017). *Analisis Kebijakan Pelayanan Kesehatan Primer Dalam Manajemen Penatalaksanaan Penyakit Kronis Lansia. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. . 10(1), 52-58*.